

**KEDISIPLINAN MENGAJAR PENERIMA TUNJANGAN PROFESI
PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUD DAKWAH
WAL IRSYAD (DDI) PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh :

Rindiani
NIM: 16.1.01.0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Profesi Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 September 2020 M
26 Muharam 1442 H

Penulis



Rindiani
NIM:161010027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Sertifikasi Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu” Oleh Rindiani NIM:16.1.01.0027, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk dimunaqasyahkan.

Palu, 14 September 2020 M
26 Muharam 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Bahdar, MHI
NIP.196512031993031006








Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rindiani, NIM: 16.1.01.0027 dengan judul "**Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Profesi Pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu**" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada hari Jumat tanggal 25 September 2020 M yang bertepatan pada tanggal 8 Safar 1442 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

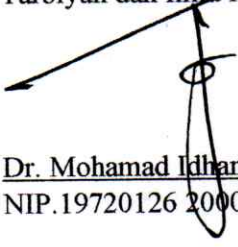
Palu, 26 Oktober 2020
10 Rabiul Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

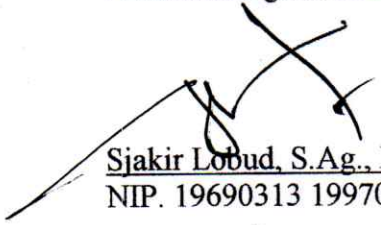
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Askar, M.Pd.	
Penguji Utama II	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.HI	
Pembimbing II	Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ, وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “*Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Profesi Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu*” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qu’an dan Hadits sebagai pedoman umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Arman Malaingan dan Ibu Suhaini Kamangi serta Paman Penulis Bapak Bahrin Kamangi, S.Pd. yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud., S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Bapak Suharnis, S. Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Bahdar M.HI, selaku pembimbing I dan Bapak Jumri H.Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag., selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan yang telah mengajarkan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu Ibu Supiani, S.Ag., serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Bapak Umar, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

9. Kepada teman-temanku Hawania Amaruddin, S.Pd. dan Ian, S.Pd. serta saudara Irwan Y Pauno, yang berasal dari Banggai kepulauan yang sama-sama berjuang ditanah rantau untuk menuntut ilmu, serta memberikan penulis motivasi dalam penyelesaian studi.
10. Kepada Sahabatku Mujahida, S.Pd dan Sarni, S.Pd. yang selama ini sudah berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
11. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 khususnya kepada teman-teman PAI-1 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian (Rosmiati, S.Pd., Ronawati, S.Pd., Agustin, S.Pd., Nuraini AT. Dg Pasampo, S.Pd., Maf'ula Nur Imamah, Abd. Rasyad, dan Mustakim).
12. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 14 September 2020 M
26 Muharam 1442 H



Rindiani
NIM:161010027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kedisiplinan Mengajar	11
C. Tunjangan Profesi Pendidik	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu	38
--	----

B. Kedisiplinan Mengajar Guru Penerima Tunjangan Profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu	51
C. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Mengajar Guru Penerima Tunjangan Profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian.....	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

1. Profil Madrasah Aliyah DDI Palu.....	40
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI Palu.....	44
3. Daftar Nama Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah DDI Palu	46
4. Daftar Nama Pendidik Penerima Tunjangan Profesi Madrasah Aliyah DDI Palu.....	47
5. Data Ruang Kantor Madrasah Aliyah DDI Palu.....	48
6. Daftar Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Palu	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. PEDOMAN OBSERVASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DAFTAR INFORMAN
5. DOKUMENTASI
6. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
7. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
8. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
9. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
10. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
11. KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
12. UNDANGAN UJIAN SKRIPSI
13. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rindiani
Nim : 16.1.01.0027
Judul Skripsi : Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Profesi Pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Skripsi ini berjudul “Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Profesi Pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.” Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dan apa bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dan untuk mengetahui apa bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data meliputi sumber data primer dengan objek penelitian Kepala Madrasah, Pendidik yang menerima tunjangan profesi baik yang sudah PNS maupun non PNS yang mengajar di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu. Data sekunder berupa data-data, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dari sebagian besar guru-guru yang menerima tunjangan profesi menunjukkan adanya kedisiplinan dalam mengajar (80%). Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dapat dilihat dalam absensi kehadiran guru (datang dan pulang), disiplin mengajar sesuai dengan jadwal (komponen perencanaan, proses pembelajaran dalam kelas dan penilaian Hasil Pembelajaran).

Implikasi penelitian ini bagi pihak Madrasah agar mempertahankan kedisiplinan mengajar pendidik khususnya bagi penerima tunjangan profesi agar kiranya selalu menjaga kedisiplinan mengajarnya dan tetap profesional dalam mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenjang pendidikan di setiap satuan pendidikan di daerah masa kini, merupakan cermin kualitas masyarakat bangsa ini pada umumnya di masa yang akan datang. Pada sisi yang lain, konsekuensi logis dari era globalisasi adalah ketatnya persaingan yang bertumpu pada indikator sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga diperlukan kesungguhan yang kreatif dalam berbagai aspek untuk memberi respon yang serius terhadap dinamika proses pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi muda kita dalam setiap jenjang serta lapisan generasi, untuk menjadi generasi yang bermutu unggul, dan berdaya saing prima guru ikut memikul tanggung jawab berat dalam menyumbangkan kontribusi positif bagi pengkaderan generasi muda, yang harus dipersiapkan menjadi pemain inti dan komponen penentu dalam penguasaan teknologi modern yang berskala global.

Guru sebagai tenaga profesional tentunya dituntut untuk memiliki kinerja yang harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global yang semakin ketat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk menyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok pekerjaan profesional harus dipenuhi.²

Melihat peran seorang guru yang sangat besar, maka saat ini dibuka adanya program sertifikasi guru di mana dengan langkah ini akan dapat menciptakan guru yang profesional dan juga dapat dikatakan sebagai penjamin kemakmuran para guru.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.³

Proses peningkatan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik dalam mekanisme teknis yang telah diatur oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Pustaka Bumi Aksara, 2007), 11.

³ *Ibid.*, 2.

dan Kebudayaan setempat yang bekerja sama dengan instansi pendidikan tinggi yang kompeten, yang diakhiri dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah dinyatakan memenuhi standar profesional.

Sertifikasi guru bukan semata-mata terfokus pada gaji guru yang tinggi, akan tetapi guru dituntut untuk profesional dan berkompeten serta memiliki kualifikasi akademik yang optimal. Dan program sertifikasi dapat dicapai melalui beberapa ujian yang bertahap untuk mencapai sertifikasi tersebut. Adapun guru yang telah berhasil mencapai sertifikasi dituntut profesionalnya dalam hal kedisiplinan mengajar serta mampu mengaplikasikannya pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis serta mampu bersaing di era globalisasi ini.

Dalam menjalankan proses pembelajaran diperlukan kedisiplinan mengajar agar mutu pembelajaran menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas. Sehingga guru yang sudah bersertifikasi harus berkompeten dengan menerapkan empat kompetensi guru (profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian). Peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini, sesuai dengan pernyataan bahwa sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan prasyarat agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

Guru yang memiliki kompetensi dituntut harus bersikap profesional dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Tetapi realita di lapangan sebagian pendidik yang telah menerima tunjangan sertifikasi masih kurang disiplin dalam mengajar. Hal ini, yang terjadi di sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, maupun di SMA.

Seperti di Madrasah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu masih ada sebagian pendidik yang sudah menerima tunjangan profesi, tetapi tidak disiplin dalam mengajar. Masih adanya pendidik yang terlambat datang ke sekolah, sehingga waktu mengajarnya tidak terpenuhi. Kurangnya tanggung jawab pendidik terhadap bahan ajar sehingga dalam pembelajaran, tujuannya tidak tercapai, ada juga pendidik yang telah menerima tunjangan profesi, tetapi tidak sesuai dengan standar kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas, adanya tunjangan profesi atau sertifikasi guru belum dapat menjamin adanya peningkatan kedisiplinan mengajar guru. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai Kedisiplinan Mengajar Pendidik Penerima Tunjangan Profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.

⁴ Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekan Baru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), 11.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu?
2. Apa bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.
- b. Untuk mengetahui apa bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bisa mengetahui dan memahami tentang kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.

- 2) Dapat memberikan masukan dan gambaran bagi penelitian berikutnya mengenai tentang kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi Madrasah Aliyah Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.

Memberikan masukan kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan sebagai pertimbangan bagi guru yang menerima tunjangan profesi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

- 2) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru yang menerima tunjangan profesi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 3) Bagi Mahasiswa

Sebagai calon guru, hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian pada skripsi yang berjudul kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu. Maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian, yaitu :

1. Kedisiplinan atau disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di

dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁵ Jadi kedisiplinan mengajar dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang lebih disiplin lagi bagi guru yang sudah tersertifikasi.

2. Tunjangan Profesi atau tunjangan sertifikasi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru atau dosen yang memiliki sertifikasi pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Pemberian tunjangan profesi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darul Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu. Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing dan daftar isi. Bagian utama terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah atau definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

⁵Prijodarminto Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta; Pradnya Paramita, 1994), 23.

Bab II, Kajian Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang kedisiplinan mengajar dan tunjangan sertifikasi .

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu mengenai kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi.

Bab V, Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari isi skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

1. Hasnariah Hasbi, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja dalam Perspektif Islam melalui Motivasi Kerja (Studi Pada Pondok Pesantren di Kota Makassar) ”.¹ Persamaan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang tunjangan sertifikasi guru sebagai pembahasannya. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja dalam perspektif Islam melalui motivasi kerja sedangkan penulis membahas tentang kedisiplinan mengajar penerima tunjangan sertifikasi pendidik, juga metode penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan.

¹Hasnariah Hasbi, *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja dalam Perspektif Islam melalui Motivasi Kerja*, Skripsi tidak diterbitkan (Makassar: Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar, 2016).

2. Zelia Soleha, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong”.² Persamaan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang tunjangan sertifikasi guru sebagai pembahasannya. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh tunjangan sertifikasi terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sedangkan penulis membahas tentang kedisiplinan mengajar penerima tunjangan sertifikasi pendidik, juga metode penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan, juga tempat penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan.
3. Adhar, dalam penelitian yang berjudul “Peran Sertifikasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran”.³ Persamaan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang sertifikasi dan kedisiplinan guru sebagai pembahasannya, juga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang peran Sertifikasi untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan penulis membahas tentang Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Sertifikasi Pendidik, juga tempat penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan.

² Zelia Soleha, *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*, Skripsi tidak diterbitkan (Curup: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, 2019).

³ Adhar, *Peran Sertifikasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran*, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 13 No 1, Agustus 2013, 71-85.

B. Kedisiplinan Mengajar

1. Pengertian Kedisiplinan Mengajar

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemeliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.⁴

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto “mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”.⁵

Sedangkan Wardiman Djojonegoro, “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”.⁶

Menurut BP 7 Pusat menjelaskan bahwa:

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib, disiplin adalah suatu mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan, dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah, yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁷

⁴ M. Dahlan Al-Barry dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), 42

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114.

⁶ Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Displin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1998), 20.

⁷ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000), 235.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang yang menaati, menghargai, dan menghormati segala peraturan yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al-Ashr [30]: 1-3) juga disebutkan tentang perintah taat, patuh, dan disiplin.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

‘Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kesabaran’. (Q.S. Al-Ashr [30]: 1-3)⁸

Dalam Q.S Al-‘Ashr di atas menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik baiknya termasuk golongan yang merugi. Surah tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita sedang disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan berantakan.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Muhammad Ali, “mengemukakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”.⁹

⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 482.

⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet 12 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 12.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar guna memperoleh tujuan tertentu.

Muhibbin Syah “mengemukakan bahwa mengajar mengandung konotasi membimbing, membantu untuk memudahkan peserta didik dalam menjalani proses perubahan sendiri yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa yang menyeluruh dan utuh”.¹⁰ Upaya membantu memudahkan kegiatan belajar peserta didik dengan adanya proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan adanya perubahan tingkah laku.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. mengatakan bahwa:

Pengertian lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para peserta didik belajar. Pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong peserta didik agar belajar, menata ruang dan tempat duduk peserta didik, mengelompokkan peserta didik, menciptakan berbagai kegiatan kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu peserta didik yang lambat, memberikan pengayaan kepada peserta didik yang pandai, dan lain-lain. Kegiatan belajar mengajar, memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab peserta didik melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar peserta didik belajar.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah proses terencana yang dilakukan oleh pendidik guna membantu peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa yang menyeluruh dan utuh.

3. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Mengajar*

Sikap disiplin tidak terbentuk secara otomatis pada diri seseorang. Dalam pembentukan sikap disiplin banyak hal yang mempengaruhinya. Disiplin pribadi

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet 7 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 181.

¹¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Cet II (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 42.

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.¹² Diantara faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor dari Dalam

Faktor dari dalam yang dimaksud adalah faktor dalam diri manusia mendorong manusia untuk menerapkan disiplin. Faktor dari dalam (intern) ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan dari pada kondisi fisik yang terganggu. kondisi fisik yang sehat akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena kalau kondisi kurang sehat akan sangat mengganggu dalam aktifitas mengajarnya. Guru akan sering tidak masuk sekolah dikarenakan kondisi fisiknya sakit, oleh karena itu kondisi fisik guru harus selalu diusahakan agar tetap sehat, supaya bisa membuat satuan pelajaran, strategi mengajar, disiplin masuk sekolah dan bisa bertugas dengan lancar.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi adalah:

- a) Adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin.
- b) Adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya.

¹² D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2002), 32.

c) Adanya inisiatif untuk selalu memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.

b. Faktor dari Luar

Faktor dari luar adalah faktor lingkungan dan keluarga. Lingkungan adalah tempat dimana generasi muda tumbuh dan berkembang.¹³ yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan dimana guru berada seperti:

1) Keadaan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu factor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi factor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

2) Keadaan Lingkungan Sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin disekolah di tentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang di perlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. Dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung

¹³ D. Soemarno. *Ibid.*, 3.

sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3) Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas daripada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

4. Pentingnya Kedisiplinan Guru dalam Mengajar

Pendidikan difungsikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia bagi terwujudnya masyarakat yang terdepan, adil dan makmur, merata material dan spiritual yang pada hakikatnya memungkinkan bagi warganya untuk mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Banyak kalangan menganggap bahwa keberhasilan pendidikan anak sekolah tergantung pada guru, hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru merupakan figur manusia yang mempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini di dukung dengan pendapat dari Suparlan bahwa mutu pendidikan amat ditentukan oleh gurunya.¹⁴ Oleh karena itu dikatakan bahwa guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan.

Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakannya. Orang yang berhasil

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Cet 1 (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 99.

dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.¹⁵ Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan jika guru berdisiplin dalam membuat program belajar mengajar sehingga guru dapat melayani kebutuhan belajar peserta didiknya dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai sukses dalam proses pengajaran, guru harus mendisiplinkan diri untuk melaksanakan tugas mengajar dengan membuat segala sesuatu yang dapat membantu lancarnya proses pengajaran dengan melaksanakan kedisiplinan dalam mengajar guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan yang diinginkan yaitu mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Untuk membantu lancarnya keberhasilan proses pengajaran demi mengembang pendidik yang professional, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal IV, menentukan bahwa kompetensi pendidik meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.¹⁶

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 13.

¹⁶ Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elyas, 2006), 199.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹⁸

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarso, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki potensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pembelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat, dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

¹⁸ Jamil Suprihatinikrum, *Guru Profesional : (Pedoman Kinerja, kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, 113.

model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara professional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan menjadi teladan bagi peserta didik maupun bagi masyarakat umum. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta menejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:¹⁹

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

¹⁹ Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru.

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- 1) Bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status social ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁰

Pendidik merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi social memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dengan demikian pendidik diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan di lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan

²⁰ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 22.

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.²¹

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.

C. Tunjangan Profesi Pendidik

1. Pengertian Tunjangan Profesi Pendidik

Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memiliki persyaratan lainnya. Pendidik yang dimaksud adalah pendidik PNS dan pendidik bukan PNS yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun di swasta.

Profesi atau sertifikasi pendidik merupakan upaya peningkatan mutu pendidik dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan pendidik sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan pendidik berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi pendidik yang memiliki sertifikat pendidik.

Tunjangan profesi pendidik atau sering disebut dengan tunjangan profesi merupakan bukti nyata dalam peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik atau pendidik yang telah memenuhi kriteria professional atau dikatakan lulus sertifikasi dengan memberikan sertifikat pendidik. Tunjangan yang diberikan dalam program

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 175-176.

ini yaitu sebesar satu kali gaji pokok pendidik yang bersangkutan dan diterima secara berkala yaitu tiga atau enam bulan sekali.²²

Dari penjelasan diatas bahwa tunjangan profesi merupakan pemberian tunjangan yang diberikan pemerintah kepada seorang pendidik yang telah mendapatkan sertifikat sertifikasi yang dapat membantu kesejahteraan pendidik. Dengan demikian secara tidak langsung juga bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidik dengan diberikannya tunjangan profesi.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 16 disebutkan bahwa “Pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada pendidik yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok pada tingkat masa kerja dan kualifikasi yang sama”.²³

Dari penjelasan Undang-undang di atas bahwa tunjangan yang akan diberikan kepada pendidik sesuai dengan satu kali gaji pokok serta tingkatan masa kerja seorang pendidik selama menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, program itu dimaksudkan agar para pendidik lebih semangat, aktif, kreatif serta sungguh-sungguh dalam usahanya mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan menjadi pendidik yang lebih profesional demi meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini. Program sertifikasi diharapkan akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, peserta didik dan para pendidik itu sendiri, yakni dalam kompetensi pendidik dan mutu pendidikan.

²² Zelia Soleha, “*Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*”. Skripsi tidak diterbitkan (Curup: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, 2019). 12.

²³ Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 91.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas penulis menyimpulkan bahwa tunjangan profesi pendidik merupakan program pemerintah yang diberikan kepada pendidik yang telah profesional dengan maksud agar pendidik tersebut lebih semangat, aktif, kreatif serta sungguh-sungguh dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

Adapun kriteria penerima tunjangan profesi berdasarkan tunjangan profesi pendidik tahun 2019 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 33 Tahun 2018 bahwa:

- a. Berstatus sebagai pendidik PNSD yang diangkat oleh pemerintah daerah yang mengajar pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang tercatat.
- b. Memiliki sertifikat pendidik.
- c. Memenuhi beban kerja pendidik PNSD sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- d. Memiliki nilai hasil penilaian kinerja paling rendah dengan sebutan “baik”.
- e. Tidak beralih status dari pendidik.
- f. Mengajar di kelas sesuai dengan rasio pendidik dan peserta didik.

Indikator tunjangan sertifikasi pendidik adalah:

- a. Kualifikasi akademik, dilihat dari pendidikan terakhir responden ketika mengikuti sertifikasi.
- b. Pendidikan dan pelatihan, keikutsertaan pendidik dalam pendidikan dan pelatihan kompetensi serta sertifikasi.
- c. Pengalaman mengajar, dilihat responden menjadi pendidik.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dilihat dari responden menyusun RPP secara sistematis.
- e. Penilaian dari atasan dan pengawas, dilihat dari apakah responden mendapat penilaian dari atasan dan pengawas ketika dikelas dan lingkungan sekolah.

- f. Karya pengembangan profesi, dilihat dari apakah yang dilakukan responden dalam mengembangkan mutunya sebagai tenaga pendidik.
- g. Keikutsertaan dalam forum ilmiah, dilihat dari apakah responden pernah mengikuti forum ilmiah.
- h. Prestasi dan penghargaan yang relevan dalam bidang akademi, dilihat dari pernah atau tidaknya responden berprestasi dan menempatkan penghargaan yang relevan dengan bidang akademiknya.²⁴

2. *Dasar Hukum Tunjangan Profesi Guru*

Dasar hukum tunjangan profesi atau sertifikasi guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membahas secara detail hal-hal yang berkaitan dengan guru dan dosen, adapun sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16, Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.²⁵

Dari kutipan beberapa pasal di atas, maka sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

²⁴ Zelia Soleha, “*Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*”. Skripsi tidak diterbitkan (Curup: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, 2019). 14-15.

²⁵ Masnur muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen dalam Baruningsih, 2011. “Pasal 15 ayat (1) UU Guru dan Dosen menentukan, bahwa guru akan mendapatkan kesejahteraan profesi yang berasal dari beberapa sumber keuangan, antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan professional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi”.²⁶

a. Gaji

Gaji hakekatnya adalah balas jasa atau penghargaan atas hasil kerja seseorang. Adapun menurut pasal 1 ayat (15) UU Guru dan Dosen menyebutkan, bahwa gaji adalah hak yang diterima oleh guru atas pekerjaannya dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk keuangan secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Gaji Pokok,

Yaitu satuan penghasilan yang ditetapkan berdasarkan pangkat, golongan, ruang pengajian dan masa kerja guru yang bersangkutan. Gaji pokok pegawai tersebut tertuang dalam daftar skala gaji yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Besarnya gaji pokok yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah diatur berdasarkan peraturan pemerintah nomor 88/2005 tentang Gaji Pegawai Negeri Sipil.

²⁶Sinarta daud karo-karo dan Auldry F. Walukow, *Pengaruh Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIPA*, Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 1, No. 2, 2013. 18-20.

c. Tunjangan yang Melekat pada Gaji

Selain gaji pokok selaku pegawai untuk menunjang kehidupan guru beserta keluarganya, diberikan tunjangan keluarga, yaitu tunjangan yang melekat pada gaji.

d. Tunjangan Jabatan Fungsional

Guru dan Dosen pada dasarnya merupakan jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang pegawai dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian, keterampilan serta bersifat mandiri. Tunjangan jabatan fungsional guru ditentukan berdasarkan golongan yaitu: Golongan II, golongan III dan golongan IV. Berdasarkan pasal 15 RPP Guru, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memberikan tunjangan fungsional kepada guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebesar 50% dari gaji pokok.

e. Tunjangan Profesi

Yaitu tunjangan yang diberikan kepada guru/dosen yang memiliki sertifikasi pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. Tunjangan profesi hanya dapat diterima guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik. Untuk guru/dosen yang belum memiliki sertifikasi tetap mendapatkan tunjangan fungsional dan tunjangan lain. Tunjangan profesi diberikan kepada guru yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Tunjangan profesi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah

pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok.

f. Tunjangan Khusus

Diberikan bagi guru atau dosen yang bertugas di daerah khusus dan sebagai kompensasi atas kesulitan hidup yang dihadapi bagi yang melaksanakan tugas di daerah khusus. Besarnya tunjangan khusus bagi guru/dosen yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah atas pemerintah daerah pada, masa kerja dan kualifikasi yang sama ditentukan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok.

g. Tunjangan Kemaslahatan Tambahan dan Penghasilan Lain.

Maslahat tambahan yaitu tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk asuransi, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain, atau penghasilan lain terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan penghargaan atas dasar prestasi.

h. Tunjangan Kehormatan.

Yaitu tunjangan yang hanya diberikan kepada dosen yang memegang jabatan professor (guru besar). Tunjangan kehormatan diberikan karena sumbangsih yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan dan akademik. Tunjangan kehormatan profesor yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan tinggi setara dengan dua kali gaji pokok professor yang diangkat oleh pemerintah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama.

3. Tujuan Sertifikasi Pendidik

Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005 menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu lewat sertifikasi ini diharapkan pendidik menjadi pendidik yang professional, yaitu yang berpendidikan minimal D-4/S-1 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, pendidik berhak mendapat imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah. Setiap pelaksanaan kegiatan akan mempunyai tujuannya masing-masing. Adapun tujuan dari sertifikasi pendidik untuk:

- a. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- b. Sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan;
- c. Sertifikasi untuk meningkatkan martabat pendidik; dan
- d. Sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme pendidik.²⁷

Dari paparan tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sertifikasi pendidik adalah untuk melihat kompetensi yang dimiliki pendidik pada saat pembelajaran sudah layak dalam melaksanakan tugasnya apa belum agar hasil dari proses pembelajaran menjadi bermutu dan pendidik menjadi lebih professional lagi sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

²⁷ Dirjen PMPTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 3.

4. Manfaat Sertifikasi Pendidik

Ada beberapa manfaat dari sertifikasi pendidik sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dari praktek-praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi pendidik;
- b. Melindungi masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak professional; dan
- c. Menjaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.²⁸

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat sertifikasi pendidik adalah untuk menentukan pendidik menjadi pendidik yang berkualitas dan professional dalam proses pembelajaran karena akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik, sehingga tidak menyimpang dari ketetapan yang telah berlaku.

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan (data-data) hasil penemuan yang ditemukan oleh penulis di lapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat yang disajikan dalam bentuk data verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Jenis penelitian ini menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dalam konteks yang menjadi perhatian peneliti untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian data yang akurat dari penelitian ini. Peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikanto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹ Sejalan dengan itu menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.”²

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman menyatakan bahwa:

¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed.II (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII, Bandung. Remaja Rosda Karya, 2000), 3

Singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam analisa kualitatif ? pertama data yang muncul terwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan penyuntingan atau alat tulis).³

Pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Bersifat langsung antara penelitian yang responden. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek. Sehingga dalam pembahasan skripsi nantinya tidak dibutuhkan bagi hipotesis yang menduga-duga atau meraba-raba berbagai hal yang menyangkut kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu yang terletak di jalan Ponegoro Kelurahan Palu Barat di Kota Palu. Sebagai objek penelitian karena ingin mengetahui sejauh mana kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah tersebut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian.

Dipilihnya Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu termasuk Madrasah yang sebagian tenaga pendidiknya sudah memperoleh

³Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I (Jakarta: UI Pess, 1995), 15-16.

⁴Lexy J. Moleong, *Ibid.*, 6.

tunjangan profesi, sehingga dapat diteliti tentang kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti kepala madrasah, pendidik yang sudah menerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sebagai sampel untuk memperoleh data kualitas pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: "Data Primer dan Data Sekunder".⁵ Jenis

⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. II (Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

data yang dikumpulkam oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu:

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literature-literatur, dokumen-dokemen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁶ Data sekunder adalah data yang diinput dari dokumen resmi sekolah, misalnya dari laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan, dan data tata tertib sekolah, perangkat persiapan mengajar yang di buat guru (RPP), dan informasi-informasi yang lainnya dianggap penting.

2. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan dan nara sumber yang menjadi informan utama, dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, pendidik yang sudah menerima tunjangan profesi, Wakamad Kurikulum, dan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah wal Irsyad (DDI) Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

⁶ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III (Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang di teliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu di lakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di lakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu yang menjadi lokasi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan. Adapun sasaran observasi ini adalah kepala madrasah, guru yang menerima tunjangan profesi, Wakamad Kurikulum, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Interview atau wawancara adalah suatu metode yang digunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya. S. Nasution dalam buku “Metodologi Penelitian

⁷ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1978), 155.

⁸ Deddy Mulyasa, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

Kualitatif” mengemukakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁹

Dalam penggunaan teknik ini, bentuk wawancara yang dilakukan penulis berupa wawancara yang tidak terstruktur atau mendalam. Interview dilakukan kepada beberapa informan, antara lain kepala madrasah, guru yang menerima tunjangan profesi, wakamad kurikulum, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Penulis mengumpulkan data, beberapa dokumen-dokumen penting, seperti arsip-arsip atau uraian-uraian yang dianggap dapat mendukung kelengkapan data penelitian ini. Dan penulis menggunakan kamera digital sebagai alat visualisasi gambar, sehingga penelitian ini dapat dibuktikan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dan keterangan yang berhasil penulis kumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis kembali data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu memaparkannya dalam bentuk uraian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 135.

1. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan merangkum beberapa data yang ada dan dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.
2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkai data dan kemudian menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap data sehingga memudahkan untuk pembuatan kesimpulan.
3. Verifikasi data yaitu mengevaluasi atau memeriksa kembali data disajikan sehingga pembahasannya dijamin benar-benar akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang terkumpul dan dianalisis, perlu dicek kembali keabsahannya sehingga dimasukkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data dalam penyusunan karya ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan trigulasi data. Lebih jelasnya penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Trigulasi data sumber, yaitu penulis membandingkan dalam mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi berbeda yang diperoleh dilapangan. Meskipun tidak mengharapkan banyak dari hasil perbandingan tersebut baik merupakan kesamaan pandangan, pendapat, yang terpenting disini penulis dapat mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

2. Triangulasi dengan penelitian, yaitu dengan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan manfaat lainnya yang dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
3. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasar pada anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, tetapi dengan jalan menginput informasi dari sumber data kemudian informasi diolah secara sistematis dijadikan data yang selanjutnya data itu dianalisis disesuaikan dengan kebutuhan proposal yang itulah dijadikan fakta.¹⁰

Disamping mengikuti kriteria untuk pengecekan keabsahan data penulis juga melakukan diskusi bersama rekan-rekan lain. Ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian yang membantu penulis tetap fokus terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

¹⁰ Lexy J Moling, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X (Bandung: Remaja Pos Dakarya 1999), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran umum Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu*

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke Madrasah penulis mendapatkan informasi dan data-data tentang profil Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu kemudian penulis juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.

1. **Sejarah singkat Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu**

Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) merupakan realisasi dari keputusan musyawarah Alim Ulama Ahlusunnah Wal Jama'ah se Sulawesi Selatan tentang perlunya dibentuk suatu organisasi guna lebih meningkatkan fungsi dan peranan MAI Mangkoso, maka muncullah beberapa usul tentang nama bagi organisasi yang akan dibentuk itu. Antara lain usul dari K.H. Muh. Abduh Pabbajah dengan nama “الحق نصر”, dari Ustadz H. Muh. Thahir Usman mengusulkan nama “العروة دار الدعوة”, sementara Syekh Abd. Rahman Firdaus mengusulkan nama “دار الدعوة والإرشاد”. Setelah dimusyawarahkan, maka yang disepakati secara bulat adalah nama “Darud Dakwah Wal Irsyad”.

Menurut Syekh Abd. Rahman Firdaus pemberian nama demikian adalah merupakan tafaul dalam rangka menyebarluaskan dakwah dan pendidikan dengan pengertian, Darud (دار) = Rumah, artinya tempat atau sentral penyiaran, Dakwah (دعوة) = Ajakan, artinya panggilan memasuki rumah tersebut. Al-Irsyad (الإرشاد) =

Petunjuk, artinya petunjuk itu akan didapat melalui proses berdakwah lebih dahulu di suatu daerah kemudian disusul pendidikan pesantren atau madrasah.

Berdasarkan pada argumen yang disebut diatas, maka Darud Dakwah Wal Irsyad pada hakekatnya adalah suatu organisasi yang mengambil peran dalam fungsi mengajak manusia ke jalan yang benar dan membimbingnya menurut ajaran Islam ke arah kebaikan dan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Untuk terwujudnya organisasi ini dan agar dapat segera memulai kegiatan-kegiatannya, maka oleh peserta musyawarah Alim Ulama diamanatkan kepada K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle selaku pimpinan MAI yang telah memiliki cabang di beberapa daerah untuk mengambil prakarsa seperlunya. Segera K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle menjalankan amanah yang diembannya ini dengan mengundang guru-guru MAI beserta utusan cabang-cabang MAI dari daerah-daerah agar segera datang ke Mangkoso untuk menghadiri musyawarah yang diadakan pada bulan Sya'ban 1366 H. (1947 M). Musyawarah ini sengaja diadakan untuk menyusun aktifitas (program) yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam musyawarah di Watansoppeng beberapa waktu sebelumnya. Memperhatikan kedua musyawarah ini, maka dapat dimengerti kalau pada dasarnya MAI Mangkoso adalah cikal bakal berdirinya sebuah organisasi yang sampai kini dikenal dengan nama DDI.

Dilihat dari sudut historis sosiologis MAI Mangkoso yang lahir pada hari Rabu 20 Zulkaidah 1357 H. atau Januari 1938 merupakan elemen dasar lahirnya suatu wadah yang ditunjang suatu idealisme yang dalam pengembangannya berwujud organisasi persatuan DDI. Atas dasar kerangka berpikir inilah, jelas pula

posisi musyawarah Alim Ulama Ahlussunnah Wal Jamaah yang diselenggarakan pada hari Jum'at 16 Rabiul Awal 1366 H. yang bertepatan dengan 17 Februari 1947 di Watan Soppeng sebenarnya adalah merupakan suatu forum yang berusaha untuk menemukan suatu rumusan yang berupa konsepsi dalam usaha menata potensi umat dengan membenahi dan meningkatkan peranan MAI Mangkoso guna memenuhi hasrat dan kebutuhan masyarakat, yang membawa konsekuensi diintegrasikannya MAI Mangkoso menjadi organisasi Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI). Pengintegrasian itu sendiri harus diartikan sebagai suatu tolak ukur dalam peningkatan bentuk structural dan operasional dari wadah yang bersifat organisasi sekolah semata, menjadi organisasi yang bersifat kemasyarakatan yang lapangan geraknya mengambil peranan dalam bidang pendidikan, dakwah dan usaha-usaha social.

Mangkoso sebagai Pusat Organisasi Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI)

Pada awal berdirinya Darud Dakwah Wal Irsyad, pusat organisasi ini berkedudukan di Mangkoso yang didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain guna mempermudah diterapkannya penggunaan nama DDI dalam mengganti nama MAI pada eselon bawah di daerah-daerah, yang semula sudah didirikan MAI ditempat itu. Demikian pula karena tempat kedudukannya K.H. Abd. Ambo Dalle sebagai pimpinan organisasi berada di Mangkoso.

Sebagai suatu organisasi yang baru berdiri, maka salah satu yang paling mendesak untuk dibenahi adalah merampungkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD atau ART) yang didalamnya akan tergambar intensitas

check and balance yang merupakan gambaran berlangsungnya demokratisasi dalam tubuh organisasi.

Untuk merampungkan penyusunan AD atau ART ini ditangani oleh K.H. Muh. Abduh Pabbajah selaku Sekretaris. Semula AD atau ART ini ditulis dalam Bahasa Arab kemudian di Indonesiakan oleh K.H. M. Ali al-Yafie guna memudahkan bagi warga Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) untuk memahaminya. Pekerjaan ini dilakukan bersama-sama dengan K.H. M. Amin Nashir. Sejak itu singkatan DDI mulai dipakai. Dalam memantapkan proses pengintegrasian MAI Mangkoso menjadi Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI), dan untuk terjalinnya hubungan komunikasi antara pimpinan pada organisasi dengan cabang-cabang di daerah, serta untuk memudahkan saluran informasi tentang kegiatan-kegiatan organisasi, maka diterbitkanlah satu bulletin yang diberi nama “Risalah Addariyah” yang mulai terbit pada tahun 1948. Setelah sekian lama mengalami vakum, Risalah addariyah ini kembali diaktifkan pada tahun 1975. Namun karena kesulitan dalam bidang keuangan dan tidak adanya system terpadu dalam pengelolaannya kembali mandek sejak tahun 1976, kemudian menjadi terbit kembali pada tahun 2004 sampai sekarang.

2. Profil Madrasah Aliyah Darud DakwahWal Irsyad (DDI) Palu

Adapun profil Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sebagai tempat pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.**PROFIL MADRASAH ALIYAH DARUD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI)
PALU**

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad
No.Statistik Madrasah	131272710107
NPSN	69947639
Status Madrasah	Swasta
Waktu Belajar	Pagi
NPWP	00.679.790.6-831.000s
Jurusan	a. Agama b. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
Alamat Madrasah	Jln. Diponegoro No.12
Desa/Kelurahan	Lere
Kecamatan	Palu Barat
Kabupaten/Kota	Kota Palu
Provinsi	Sulawesi Tengah
Kode Pos	94221
Nomor Telepon	085241207552

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun 2020.

Dari tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa, Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) merupakan Madrasah yang masih berstatus swasta dan Madrasah tersebut memiliki 2 Jurusan yaitu Jurusan Agama Dan Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada waktu satu tujuan yang hendak tercapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka Visi Misi Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu adalah:

a. Visi

Terbentuknya individu muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah yang mengabdikan dan mengamalkan usahanya fiasabilillah, amanah dan professional.

b. Misi

- 1) Mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengalaman luas dan terampil, serta berguna bagi Agama Bangsa dan Negara.
- 2) Mengusahakan terlaksananya ajaran Islam menurut paham ahlusunnah Wal Jama'ah dalam masyarakat dengan melaksanakan Dakwah Islamiyah dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi dengan mengupayakan keadilan sosial dan hukum di segala aspek bagi seluruh masyarakat untuk menuju kesejahteraan dan keselamatan umat di dunia dan akhirat.

- 4) Mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi dengan mengupayakan pemerataan kesempatan untuk berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya usaha bersama.
- 5) Mengusahakan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak (al-maslahah al-ammah) guna terwujudnya khaira ummah.

4. Keadaan Kurikulum Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Kurikulum merupakan seperangkat atau system rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Kurikulum ini dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sekarang Tahun ajaran 2020/2021 yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Umar selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu yaitu: “Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun Ajaran 2020/2021 sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13).”¹

¹Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, “*Wawancara*”. Depan Teras Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 18 Agustus 2020.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu yaitu kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2020/2021.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu karena dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses belajar mengajar akan lancar, serta mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran karena peserta didik akan merasa nyaman dan mudah mengerti terhadap apa yang diberikan pendidik. Sarana dan prasarana yang memadai sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar secara langsung. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.

**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH DARUD DAKWAH
WAL IRSYAD (DDI) PALU**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	-	-
9	Ruang Keterampilan	-	-
10	Ruang Kesenian	-	-
11	Wc. Guru	1	Baik
12	Wc. Peserta Didik	1	Baik
13	Musholah	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun 2020.

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana madrasah tersebut cukup memadai sehingga dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik cukup maksimal, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana cukup

memenuhi standar pendidikan. Menurut pengakuan dari Bapak Umar selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu bahwa:

Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu cukup maksimal dalam proses KBM dikarenakan sarana dan prasarana madrasah tersebut cukup memenuhi Standar Pendidikan Nasional dan KBM di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu cukup efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran.²

6. Keadaan Pendidik Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Ibu Rukmini selaku TU Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu selama penelitian, tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 7 orang guru tetap dan 8 orang guru honor. Dengan demikian, jumlah keseluruhan yang berada di madrasah tersebut berjumlah 15 orang oleh karena itu cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar yang kondusif dengan keberadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, sangat memudahkan dalam proses pembelajaran, yang tentu saja tidak hanya diberi tumpuan kepada pendidiknya.

² Umar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, "Wawancara". Depan Teras Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 18 Agustus 2020.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dapat dilihat dari tabel tersebut.

Tabel 3.

**DAFTAR NAMA-NAMA PENDIDIK MADRASAH ALIYAH DARUD
DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) PALU**

No	Nama Pendidik	JK	Jabatan
1	Umar, S.Pd.I	L	Kamad
2	Andi Mardiana, S.Pd.I	P	Wakamad
3	Dra. Wahidah	P	Guru
4	Afrianti, S.Pd	P	Guru
5	Rostina, S.Ag	P	Guru
6	Hatira, S.Pd.I	P	Guru
7	Irmawati, S.Pd	P	Guru
8	Faturrahmat, S.Pd.I	L	Guru
9	Khaerunnufus Huswar, S.Hi	P	Guru
10	Muhammad Iqram, S.Pd	L	Guru
11	Novita, S.Pd	P	Guru
12	Maisyarah, S.Pd	P	Guru
13	Muzdalifa Sudirman, S.Pd	P	Guru
14	Rukmini, S.Pd	P	Guru
15	Hardiyantinur, S.Pd	P	Guru

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun 2020.

Berdasarkan hasil dokumentasi tabel di atas dapat dijelaskan, maka jumlah keseluruhan guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru tetap dan honor. Dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai pengajar dan pengajar merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan guru yang menerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu berjumlah 7 orang, PNS berjumlah 4 orang dan yang Non PNS berjumlah 3 orang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.

DAFTAR PENDIDIK YANG MENDAPAT TUNJANGAN PROFESI DI MADRASAH ALIYAH DARUD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) PALU

No	Nama	Pendidik Sertifikasi
1	Umar, S.Pd	Sertifikasi
2	Andi Mardiana Hayati, S.Pd	Sertifikasi
3	Dra Wahidah	Sertifikasi
4	Afrianti, S.Pd	Sertifikasi
5	Irmawati, S.Pd	Sertifikasi
6	Hatira, S.Pd	Sertifikasi
7	Rostina, S.Pd	Sertifikasi

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun 2020.

Berdasarkan data di atas, bahwa jumlah guru cukup optimal dalam proses kegiatan belajar mengajar dan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu.

Selanjutnya penulis jelaskan mengenai keadaan ruang kantor Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sebagai tempat perkumpulan rapat ataupun pelaksanaan kegiatan lainnya oleh kepala sekolah dan staf dewan guru, sebagai berikut:

Tabel 5.

**DATA RUANG KANTOR MADRASAH ALIYAH DARUD DAKWAH
WAL IRSYAD (DDI) PALU**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	5x6 = 30 m ²	Baik
2	Ruang Guru	1	9,20x7 = 64,4 m ²	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	3,15x4 = 4,20 = 13,23	Baik

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut penulis menjelaskan, bahwa data ruang kantor tahun 2020 terdiri atas tiga ruangan, yaitu kepala madrasah satu ruangan yang kondisi ruangnya dalam keadaan baik, ruangan guru yang kondisinya dalam keadaan baik, dan ruangan tata usaha yang kondisi ruangnya dalam keadaan baik.

7. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Kelas yang ada di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu berjumlah 6 kelas masing-masing kelas memiliki 2 jurusan yaitu jurusan Agama dan IPS. Kelas X Jurusan Agama berjumlah 15 peserta didik, Jurusan IPS berjumlah 15 peserta didik, kelas XI Jurusan Agama berjumlah 15 peserta didik, Jurusan IPS berjumlah 15 peserta didik, dan kelas XII Jurusan Agama berjumlah 13 peserta didik, Jurusan IPS berjumlah 14 peserta didik. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas X sampai kelas XII adalah berjumlah 87 orang peserta didik.

Lebih jelas mengenai keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6.

**DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH DARUD
DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) PALU**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah (Orang)
1	X Agama	1	15 (Orang)
2	X IPS	1	15 (Orang)
3	XI Agama	1	15 (Orang)
4	XI IPS	1	15 (Orang)
5	XII Agama	1	13 (Orang)
5	XII IPS	1	14 (Orang)
Jumlah	VI	6	87 (Orang)

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu Tahun 2020.

Dari tabel di atas penulis jelaskan bahwa keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu 2020 berjumlah 87 peserta didik.

B. Kedisiplinan Mengajar Guru Penerima Tunjangan Profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Secara bahasa, disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple, Discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Sedangkan menurut istilah, disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru dalam mengajar, yaitu dilihat dari absensi kehadiran pendidik (datang dan pulang), disiplin mengajar sesuai dengan jadwal, dan mengolah nilai peserta didik sesuai dengan jadwal.

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang tugasnya sangat mulia dalam membina, mendidik, membimbing dan melatih sejumlah manusia secara teratur dan kontinu. Sebagaimana kita ketahui bahwa berhasilnya peserta didik adalah karena pandainya guru dalam mengajar, kepribadian guru sangat menentukan dalam pendidikan.

Para pendidik perlu menyadari dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin, karena disiplin merupakan latihan bathin agar segala tindakan dan tingkah laku seseorang selalu menaati peraturan-peraturan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan tata tertib yang telah ditentukan. Guru sebagai penegak disiplin, baik dalam kelas maupun luar kelas, guru harus menjadi teladan bagi terlaksananya suatu disiplin juga harus membimbing peserta didiknya sebagai anggota masyarakat yang disiplin.

Dengan demikian jelaslah bahwa disiplin sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab adanya disiplin semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di sekolah guru memegang peranan yang sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar, karena tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan. Oleh sebab itu, kedisiplinan guru sangat

menentukan atau mempengaruhi disiplin yang lainnya, karena peserta didik pada disiplin yang lainnya, karena peserta didik pada suatu madrasah dipengaruhi oleh gurunya.

Seiring dengan proses tunjangan profesi pendidik, pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengamanatkan bahwa “Pemerintah memberikan tunjangan sertifikasi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat” Pemberian tunjangan sertifikasi ini diharapkan akan mampu mendorong dan memotifasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kedisiplinannya dalam mengajar sehingga pelaksanaan tugas disekolah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai peserta didiknya.

Hal ini terjadi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu Umar menjelaskan:

Menurut penilaian saya sebagai Kepala Madrasah tentang penerima tunjangan profesi pendidik memang terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima tunjangan profesi serta membawa perubahan pada pendidik yang menerima tunjangan profesi yakni bertambah semangat dan semakin termotivasi dalam mengajar serta terus berupaya keras meningkatkan kompetensi dalam rangka memberikan yang terbaik pada peserta didik. Namun masih ada beberapa yang masih kurang disiplin dalam mengajar, salah satunya yaitu masih ada yang datang terlambat ke sekolah.³

³ Umar, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” Kantor Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 18 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Profesi Pendidik sangat memberikan perubahan pada pendidik yang telah menerima tunjangan profesi, namun masih ada pendidik yang masih lalai dalam kedisiplinan mengajar.

Selain dengan Kepala Sekolah di atas, penulis melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Arab yang merupakan salah satu guru yang menerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, pada tanggal 19 Agustus 2020. Sejalan dengan apa yang dijelaskan Kepala Sekolah di atas, bahwa guru yang telah menerima tunjangan profesi pendidik “sudah jelas keprofesionalannya meningkat, karena dengan adanya profesi dapat membantu kesejahteraan guru .⁴

Kemudian ia menambahkan juga bahwa :

Guru yang telah menerima tunjangan profesi pendidik dalam mengajar sebagian yang sudah disiplin pada jam pelajaran sebagaimana yang tertera di jadwal Madrasah atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jika dideskripsikan dalam bentuk angka 80 persen disiplin dan 20 persen belum disiplin.⁵

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru yang menerima tunjangan profesi telah profesional dalam hal mengajar, akan tetapi masih ada sebagian yang belum mematuhi aturan yang ditetapkan di sekolah.

Sehubungan dengan itu penulis melakukan beberapa wawancara dengan peserta didik diantaranya yaitu:

⁴ Rostina, Guru Bahasa Arab, “*Wawancara*” Ruang Lab Komputer Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 19 Agustus 2020.

⁵ Rostina, Guru Bahasa Arab, “*Wawancara*” Via Telepone, 19 Agustus 2020.

Muhammad Dahlan Kelas XI IPS mengatakan bahwa: “Sebagian besar guru yang menerima tunjangan profesi pendidik sudah disiplin dalam mengajar, namun ada beberapa yang masih kurang disiplin dalam mengajar”.⁶

Hal ini senada juga yang disampaikan oleh Ayu Sahara Kelas XI agama mengatakan bahwa: “Biasanya guru yang mendapat tunjangan profesi terkadang datang di Madrasah cepat, ada juga sebagian yang datang masih lambat karena ada kesibukan lain di luar Madrasah”.⁷

Berkaitan dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik 80 persen disiplin dan 20 persen tidak disiplin berdasarkan hasil Absensi Guru dan Jadwal Mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

C. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Mengajar Guru Tunjangan Profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Sebagaimana dikemukakan dalam uraian di atas kedisiplinan mengajar penerima tunjangan profesi pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sebagian besar guru yang menerima tunjangan profesi telah disiplin dalam mengajar (80%). Hal ini dapat dilihat dari beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar sebagai berikut:

1. Absensi Kehadiran Pendidik

Absensi kehadiran guru di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu menggunakan absen Pingerprint, untuk meningkatkan tanggung jawab dan disiplin guru terutama guru yang telah menerima tunjangan profesi guru.

⁶ Muhammad Dahlan, Peserta Didik Kelas XI IPS, “*Wawancara*” Di Halaman Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 21 Agustus 2020.

⁷ Ayu Sahara, Peserta Didik Kelas XI IPS, “*Wawancara*” Di Halaman Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 21 Agustus 2020.

a. Absen Datang

Absen datang di Madrasah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sebelum Covid-19 datang pukul 07.00 paling lambat 07.30, semua guru harus absen Fingerprint. Dan setelah Covid-19 absen datang paling lambat pukul 08.00.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Ushul Fiqih yang menerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu pada tanggal 22 Agustus 2020 ia mengatakan bahwa: “Kedatangan guru di madrasah sebelum covid-19 dimulai pada pukul 07.00 paling lambat 07.30 WITA, setelah covid kedatangan guru di madrasah paling lambat pukul 08.00”.⁸

Selain guru Ushul Fiqih di atas, penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang merupakan guru penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020. Ia menjelaskan bahwa:

Sama seperti yang dijelaskan guru Ushul Fiqih ia pun menambahkan bahwa guru harus disiplin karena telah mendapat tunjangan profesi, menurutnya guru yang disiplin karena adanya kesadaran bahwa ia mempunyai tugas pedagogik, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik tetapi mengajar dan membimbing peserta didik.⁹

Dari hasil wawancara tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa datangnya guru di Madrasah terutama guru yang menerima tunjangan profesi sebelum covid pukul 07.00 paling lambat pukul 07.30. setelah covid-19 datangnya paling lambat pukul 08.00. Oleh karena itu, guru yang menerima tunjangan profesi mempunyai kesadaran untuk disiplin saat datang ke sekolah.

⁸ Wahidah, Guru Ushul Fiqih, “*Wawancara*” Ruangan Guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 24 Agustus 2020.

⁹ Irmawati, Guru Bahasa Inggris, “*Wawancara*” Ruangan Guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 22 Agustus 2020.

b. Absen Pulang

Absen pulang di Madrasah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu sebelum Covid-19 pulang paling lambat pukul 15.00, semua guru harus absen Pingerprint. Dan setelah Covid-19 paling lambat pulang pukul 15.00.

Untuk mengetahui absen pulang guru yang menerima tunjangan profesi penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2020. Andi Mardiana menjelaskan: “Absen waktu pulang sekolah sebelum dan setelah covid-19 sama seperti jam sebelumnya pada hari senin dan sabtu pukul 15.00, hari selasa dan kamis pukul 14.30 dan jumat pukul 11.15 paling lambat 11.30”.¹⁰

Kemudian ia menambahkan juga bahwa: “Jika ada guru yang pulang sebelum jam pelajaran berakhir, maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Disinilah disiplin perlu dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan lancar”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa absen waktu pulang sebelum dan setelah covid-19 sama seperti jam sebelumnya paling lambat pukul 15.00. Dan ketika ada guru yang pulang sebelum jam berakhir maka tidak akan efektif proses pembelajaran.

¹⁰ Andi Mardiana, Guru Bahasa Indonesia, “*Wawancara*” Teras Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 24 Agustus 2020.

¹¹ Andi Mardiana, Guru Bahasa Indonesia, “*Wawancara*” Teras Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 24 Agustus 2020.

2. Disiplin Mengajar sesuai dengan Jadwal

Yang di maksud dalam disiplin mengajar pada penelitian ini yaitu jadwal mengajar guru yang diberikan oleh madrasah yakni jadwal masuk mengajar dan selesai mengajar dalam kelas. Adapun hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Agustus 2020. Ia menjelaskan bahwa: “Menurut saya guru-guru yang telah menerima tunjangan profesi telah disiplin dalam mengajar salah satunya masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, namun ada beberapa yang masih tidak disiplin dalam mengajar”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang telah menerima tunjangan profesi telah disiplin pada saat masuk mengajar dalam kelas namun ada beberapa yang tidak disiplin pada saat masuk dalam kelas.

a. Komponen Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas ada beberapa yang harus disiapkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Jadwal mengajar yang telah ditetapkan pihak madrasah kepada semua pendidik kemudian di masukan dalam jadwal mengajar di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing pendidik terkhusus kepada penerima tunjangan profesi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat

¹² Umar, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 21 Agustus 2020.

oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Adapun komponen yang harus dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2013 terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema
- c) Kelas atau semester
- d) Materi pokok

- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai ketentuan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasar kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lainnya yang relevan
- l) Langkah-langkah dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting pada saat mengajar

untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana sesuai yang ditetapkan Permendiknas No. 16 tahun 2013 agar berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran maka penulis melakukan wawancara dengan guru SKI yang merupakan guru penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu pada tanggal 26 Agustus 2020. Hatira mengatakan bahwa: “Seharusnya guru setiap masuk dalam kelas untuk mengajar harus membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi biasanya mereka tidak membawa RPP pada saat mengajar”.¹³

Kemudian ia menambahkan juga bahwa: “Walaupun biasanya tidak membawa di dalam kelas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat mengajar tetapi materi yang disampaikan lebih dikembangkan lagi dari rencana yang sebelumnya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan yang harus di bawa guru pada saat mengajar di dalam kelas. Tetapi biasanya mereka tidak membawa RPP pada saat mengajar. Namun materi yang disampaikan lebih dikembangkan lagi dari rencana yang sebelumnya.

¹³ Hatira, Guru SKI, “*Wawancara*” Ruangan Guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 26 Agustus 2020.

¹⁴ Hatira, Guru SKI, “*Wawancara*” Ruangan Guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 26 Agustus 2020.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kelas

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Wahidah yang merupakan guru penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah (DDI) Palu pada tanggal 28 Agustus 2020.

Ia menjelaskan bahwa:

Saya selalu melakukan pendahuluan untuk memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk dan kebersihan dalam kelas juga hendaknya perlu di perhatikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, Penulis menyimpulkan bahwa guru penerima tunjangan profesi telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik ketika memulai pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Bahasa Arab

¹⁵ Wahidah, Guru Ushul Fiqih, "Wawancara" Ruangan Guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 28 Agustus 2020.

yang menerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu pada tanggal 27 Agustus 2020. Rustina mengatakan bahwa:

Ketika dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, namun terkadang kita tidak membawa RPP, akan tetapi materi yang disampaikan lebih dikembangkan lagi agar peserta didik mampu menangkap materi yang dijelaskan guru dengan baik dan proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru penerima tunjangan profesi dalam kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik, walaupun terkadang tidak membawa RPP pada saat mengajar, akan tetapi materi yang disampaikan lebih dikembangkan lagi serta penggunaan alokasi waktu yang efektif.

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan saat mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang merupakan penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu pada tanggal 29 Agustus 2020. Andi Mardiana menjelaskan bahwa: “Ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman”.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru penerima tunjangan profesi dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik karena

¹⁶ Rostina, Guru Bahasa Arab, “*Wawancara*” Via Telepone, 27 Agustus 2020.

¹⁷ Andi Mardiana, Guru Bahasa Indonesia, “*Wawancara*” Teras Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 29 Agustus 2020.

menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Seorang pendidik memberikan penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah kemudian dikelola oleh masing-masing wali kelas.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan test dan non test dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, potofolio serta penilaian diri. Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Umar menjelaskan bahwa:

Penilaian kepada peserta didik dilakukan untuk sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, peserta didik secara berkesinambungan, namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RRP.¹⁸

Selain kepala madrasah di atas, penulis melakukan wawancara dengan guru Ushul Fiqih yang merupakan guru penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu. Ia menjelaskan bahwa: “Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara

¹⁸ Umar, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 21 Agustus 2020.

memberikan tugas, baik tugas rumah maupun tugas di kelas, pengamatan, penilaian kompetensi, maupun sikap dan akhlak”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru yang menerima tunjangan profesi dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik telah terlaksana dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

¹⁹ Wahidah, Guru Ushul Fiqih, “*Wawancara*” Ruangan Guru Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, 24 Agustus 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dari sebagian besar guru yang menerima tunjangan profesi menunjukkan adanya kedisiplinan dalam mengajar (80%).
2. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan mengajar pendidik penerima tunjangan profesi di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu dapat dilihat dalam absensi kehadiran guru (datang dan pulang), disiplin mengajar sesuai dengan jadwal (komponen perencanaan, proses pembelajaran dalam kelas dan penilaian hasil pembelajaran).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberi saran kepada guru-guru terutama yang menerima tunjangan profesi agar dapat mempertahankan kedisiplinan mengajar pendidik di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tetap profesional dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, *Peran Sertifikasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran*, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 13 No 1, Agustus 2013. Diakses pada 13 Juni 2020.
- Al-Barry, M. Dahlan dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet 12 Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III. Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed.II. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah-nya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Djojonegoro, Wardiman (B.D Soemarno). *Pelaksanaan Pedoman Displin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1998.
- Hasbi, Hasnariah. *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja dalam Perspektif Islam melalui Motivasi Kerja*, Skripsi tidak diterbitkan Makassar: Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar, 2016. Diakses pada 01 Agustus 2020.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Cet II. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Karo-karo, Sinarta daud dan Auldry F. Walukow. *Pengaruh Pemberian Tunjangan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIPA*, Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 1, No. 2, 2013. Diakses pada 28 Juli 2020.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I. Jakarta: UI Pess, 1995.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, Deddy. *Metedologi Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X. Bandung: Remaja Posda Karya 1999.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XII. Bandung. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muslich, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Pustaka Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. II. Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002.
- _____. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ni'am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elyas, 2006.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru.
- PMPTK, Dirjen. *Pembinaan dan Pemngembangan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

- Soegeng , Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta; Pradnya Paramita, 1994.
- Soemarno, D. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2002.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Cet 1. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suprihatinikrum Jamil, *Guru Profesional : (Pedoman Kinerja, kualifikasi dan Kompetensi Guru)*.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1978.
- Soleha, Zelia. *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*, Skripsi tidak diterbitkan Curup: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, 2019. Diakses pada 26 Juli 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet 7 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
2. Apa Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
3. Bagaimana Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
4. Bagaimana Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
5. Apa Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
6. Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
7. Bagaimana Keadaan kedisiplinan Mengajar Guru setelah Menerima Tunjangan Sertifikasi Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
8. Bagaimana Perkembangan Guru setelah Menerima Tunjangan Sertifikasi Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?
9. Apa saja Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Mengajar bagi Guru yang Menerima Tunjangan Sertifikasi Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Umar, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	
2	Andi Mardiana, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	
3	Dra. Wahidah	Guru Akhlak dan Ushul Fiqih	
4	Rostina, S.Ag.	Guru Bahasa Arab	
5	Hatira, S.Pd.I	Guru SKI	
6	Irmawati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	
7	Muhammad Dahian	Peserta Didik	
8	Ayu Sahara	Peserta Didik	

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



Gambar. 1 Proses Wawancara dengan Kepala MA. DDI Palu



Gambar.2 Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Gambar. 4 Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar. 5 Wawancara dengan Guru Ushul Fiqhi




















Gambar 6. Wawancara dengan Peserta didik kelas XI Agama MA. DDI Palu















Gambar 7. Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS MA. DDI Palu

Zoho Forms

Nama Guru	NIP/NUPTK	Jenis PTK	Mata Pelajaran	Foto Guru	Tanda Tangan	Added Time
Andi Mardiana	196911292003122001	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	 159520355944 7526909453.jp g		20-July-2020 07:01
Rukmini, S.Pd	-	Operator	Operator			20-July-2020 07:01
Hatira	8056756657300043	Guru Mapel	SKI, Al quran Hadis			20-July-2020 07:01
Rostina, S.Ag	9756756657300022	Guru Mapel	Bhs. Arab	 159520341444 5.jpg		20-July-2020 07:01
Dra. Wahidah	197008162007012035	Guru Mapel	Akhlak, Akidah Akhlak, Ushul Fiqh, Fiqih,	 159520337322 0. 1858046065.jp g		20-July-2020 07:01
Imawati	6860756657300012	Guru Mapel	Bhs. Inggris	 159520330456 6.jpg		20-July-2020 07:01
Hardiyantir, S.Pd		Guru Mapel	Akhlak, Akidah Akhlak	 159520328619 27250392940 429018089.jpg		20-July-2020 07:01

Nama Guru	NIP/NUPTK	Jenis PTK	Mata Pelajaran	Foto Guru	Tanda Tangan	Added Time
Fathurahmat		Guru Mapel	Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam, Ilmu Hadis	 159494783358 5.jpg		24-July-2020 07:1
Rostina, S.Ag	9756756657300022	Guru Mapel	Bhs. Arab	 159546295019 3.jpg		24-July-2020 07:1
Muzdalifa S, S.Pd		Guru Mapel	Geografi, Seni Budaya	 159554892400 054231835.jpg		24-July-2020 07:1
Andi Mardiana	196911292003122001	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	 159554892400 054231835.jpg		24-July-2020 07:1
Hatira	8056756657300043	Guru Mapel	SKI, Al qur'an Hadis	 159546553903 1375348732.jp g		24-July-2020 07:1
Novita. S. Pd		Guru Mapel	PKN, Ekonomi	 159546553903 1375348732.jp g		24-July-2020 07:1
Alfat Hidayat. s.Pd		Guru Mapel	Sejarah, Sejarah Indonesia	 159546553903 1375348732.jp g		23-July-2020 07:1

Nama Guru	NIP / NUPTK	Jenis PTK	Mnta, Pelajaran	Uplond Foto Selfie	Tanda Tangan	Added Time
Maisyarah, S.Pd		Guru Mapel	Matematika, Kewirausahaan	 1595054317414.jpg		18-July-2020 13:31
Khaerunnufus huswar, S.HI		Tenaga Kependidikan	Tenaga Kependidikan			18-July-2020 13:31
Dra. Wahidah	197008162007012035	Guru Mapel	Akhlak, Akidah Akhlak, Fiqih	 1595054073667-183436826.jpg		18-July-2020 13:31
Rostina, S.Ag	9756756657300022	Guru Mapel	Bahasa Arab	 1595054090377.jpg		18-July-2020 13:31
Muzdialifa S. S.Pd		Guru Mapel	Geografi, Seni Budaya			18-July-2020 13:31
Irmawati	6860756657300012	Guru Mapel	Bahasa Inggris	 1595053894106.jpg		18-July-2020 13:31
Andi Mardiana	196911292003122001	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	 1595053856587-165944539.jpg		18-July-2020 13:31

Nama Guru	NIP / NUPTK	Jenis PTK	Mata Pelajaran	Upload Foto Selfie	Tanda Tangan	Added Time
Muzdalifa S. S.Pd		Guru Mapel	Geografi, Seni Budaya			23-July-2020 15:5
Muzdalifa S. S.Pd		Guru Mapel	Geografi, Seni Budaya			23-July-2020 15:4
Rostina, S.Ag	9756756657300022	Guru Mapel	Bahasa Arab	 1595494114857.jpg		23-July-2020 15:4
Afrianti, S.Pd	197904182005012007	Guru Mapel	Matematika			23-July-2020 15:4
Rukmini, S.Pd		Operato	Operator			23-July-2020 15:4
Alfat Hidayat, S.Pd		Guru Mapel	Sejarah, Sejarah Indonesia	 1595493113404 82306818.jpg		23-July-2020 15:3
Hardyantihur, S.Pd		Guru Mapel	Akhlaq, Akidah Akhlak			23-July-2020 15:2
Irmawati	6860756657300012	Guru Mapel	Bahasa Inggris	 159549242690 2.jpg		23-July-2020 15:2
Khaerunnufus Huswar, S.HI		Tenaga Kependidikan	Tenaga Kependidikan			23-July-2020 15:2
Novita S. Pd		Guru Mapel	PKN, Ekonomi			23-July-2020 15:1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Madrasah : MA DDI Palu

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 jam

A. Kompetensi Inti (KI)

- **KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta penerapan pengetahuan procedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam.
1.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.
1.3 Menganalisis pokok-pokok aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'Ariyah, Al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).	<ul style="list-style-type: none">• Melalui pengamatan terhadap berbagai literature dan diskusi diharapkan siswa dapat menjelaskan pokok-pokok aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'Ariyah, Al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).
1.4 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'Ariyah, Al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).	<ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan konsep aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'Ariyah, Al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).

C. Tujuan Pembelajaran

- Dapat mengetahui pokok-pokok aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'Ariyah, Al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah).

D. Materi Pembelajaran

- Aliran Khawarij,
- Aliran Murji'ah,
- Aliran Syi'ah,

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Pemberian tugas

F. Media dan Alat Pembelajaran

- Buku paket
- Spidol
- Papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku (Usman DKK, 2015, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama 2015, Hal 5-14).

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Pertama)

1. Pertemuan Pertama (2 Jam)
Kegiatan Pendahuluan
Guru Orientasi <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT. Menyanjung Rasulullah Saw dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.• Memeriksa kehadiran peserta didik dalam kelas dan sebagai sikap disiplin.

- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pemahaman tentang materi yang sebelumnya.
- Mengingat kembali materi yang sebelumnya dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan materi pelajaran yang di bawakan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

a. Mengamati

- 1) Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dalam hal ini kajian mengenai berpakaian menurut syariat Islam serta semata-mata karena panggilan hati mengikuti jalan Allah SWT.
- 2) Guru menyajikannya sesuai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian “memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya”, sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman dan penghayatan peserta didik.

b. Menanya

- 1) Melalui motivasi dan penjelasan guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai pelajaran yang dapat dipetik dari materi yang telah disampaikan.

c. Mengasosiasi/Menalar

- 1) Perwakilan dari peserta didik sesuai kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi yang telah di tugaskan yang berkaitan mengenai materi.

d. Mengkomunikasi

- 1) Masing-masing kelompok membuat pertanyaan mengenai materi kelompok lain dan disampaikan ketika sesi Tanya jawab berlangsung
- 2) Setiap perwakilan kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

Kegiatan Penutup

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan bagus.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- e. Guru bersama-sama dengan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” () yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak

						pernah
1	Saya membaca Al-Quran di waktu jam kosong					
2	Saya mengikuti shalat berjamaah pada waktu dzuhur dan ashar					
3	Saya suka menolong orang yang lagi butuh bantuan					
4	Saya membantu orang tua					
5	Saya memperhatikan guru yang sedang mengajar					

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
81-100	A (Sangat Baik)
70-80	B (Baik)
50-69	C (Cukup)
60	D (Kurang)

2. Penilaian

Rubric pengamatannya sebagai berikut :

No	Nama	Aspek yang	Jumlah	Nilai	Ketuntasan	Tindak
----	------	------------	--------	-------	------------	--------

	Peserta Didik	dinilai				skor			Lanjut			
		1	2	3	4				T	TT	R	P
1												
2												
3												
Dst												

Aspek yang dinilai :

1. Sikap skor 25-100
2. Efektif skor 25-100
3. Psikomotorik skor 25-100
4. Dan lain-lain skor dikembangkan

Skor maksimal..... 100

Rubric penilaiannya adalah :

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik dapat membaca, skor 25.
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartika dengan benar, skor 100
 - b) Jika peserta didik mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi

		dalam Diskusi						

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume

Contoh Tabel :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah skor	nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Kejelasan dan kerapian Presentasi			T	TT	R	R

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktifitas lain yang relevan dengan topic pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topic yang telah di bahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh : pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Ulangan Harian ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
KD/Indikator :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang belum selesai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pertanyaan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : RINDIANI NIM : 161010027
TTL : TIMBONG, 20-06-1998 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VII (TUJUH)
Alamat : JL. Samudra 2 HP : 085242499731
Judul :

Judul I

Urgensi Sertifikasi Guru Bagi Peningkatan Kedisiplinan Mengajar Di MA DDI Palu

Judul II

Pembiasaan Hormat Pada Guru dan OrangTua Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Di MA Al-Qomariyah Popidolon

Judul III

Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Qomariyan Popidolon

Palu, 31 Oktober2019

Mahasiswa,

RINDIANI
NiM. 161010027

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs Bahdar, M.H.I

Pembimbing II : Jumari H. Pahang, S.Ag, M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 627 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Rindiani
NIM : 16.1.01.0027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : URGENSI SERTIFIKASI GURU BAGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR DI MA DDI PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 711 /In.13/F.I/PP.00.9 /07/2020 Palu, 01 Juli 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.HI (Pembimbing I)
2. Jumri H.Tahang Basire, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. H.Askar, M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Rindiani
NIM : 16.1.01.0027
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI I)
Judul Skripsi : URGENSI SERTIFIKASI GURU BAGI
PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR DI
MADRASAH ALIYAH DARUL DAKWAH WAL
IRSYAD (DDI) PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal :Jumat, 03 Juli 2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Bahdar, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rindiani
NIM : 16.1.01.0027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : URGENSI SERTIFIKASI GURU BAGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR DI MADRSAH ALIYAH DARUL DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) PALU
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.HI (Pembimbing I)
II. Jumri H. Tahamg Basire, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd.
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020
Tgl / Waktu Seminar : Jumat, 3 Juli 2020/ 09.30 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Agusfin	16.1.01.0010	VIII/PAI	[Signature]	
2	MUJAHIDA	16.1.01.0005	VIII/PAI	[Signature]	
3	SARNI	16.1.01.0022	VIII/PAI	[Signature]	
4	Maf'ula nur Umamah	16.1.01.0011	VIII/PAI	[Signature]	
5	Risdyanu	16.1.01.0003	VIII/PAI	[Signature]	
6	Fachry NOOR LAMALATA	16.1.01.0027	VIII/PAI	[Signature]	
7	Sri Wanda Octaviani	16.1.01.0004	VIII/PAI-1	[Signature]	
8	SRI Junengsi	16.1.01.0020	VIII/PAI-1	[Signature]	
9	Ronawati	16.1.01.0025	VIII/PAI-1	[Signature]	
10	ISMAL NURDIN	16.1.01.0017	VIII/PAI-1	[Signature]	
11	Abd. Rasyid S.	16.1.01.0009	VIII/PAI-2	[Signature]	
12	Octavianingrum. Bata.	16.1.03.0006	VIII/PAI-2	[Signature]	
13	Rosniati	16.1.01.0023	VIII/PAI	[Signature]	
14	Abd. Rasyad	16.1.01.0001	VIII/PAI	[Signature]	
15	Mustakim	16.1.01.0026	VIII/PAI	[Signature]	

Palu, 2 Juli 2020

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.HI
NIP. 19651203 1993031 003

Pembimbing II,

Jumri H. Tahamg Basire, S.Ag., M.Ag
NIP.19720505 200112 1 009
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19681217 199303 1 003

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

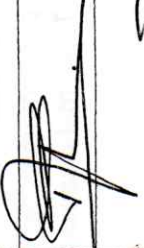



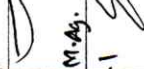





**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : P-INDIARI

NIM. : 16.1.01.0027

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FOTO 4 X 3

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa/18/12/2018	ASVIN	PELAYANAN PENDIDIKARI AHLAK YANG DIALAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA BERTOLAK MENEGUHKAN PERJANJIAN (SMP) DI DESA SIKAPA KEC. SIKIDU TOBATA KAB. DOMASSALA	1. Drs. Rusli Talawas, M. Pd. I 2.	
2	Selasa/29/01/2019	SITTI ZAN PANZA	PROBLEMATIKA Peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Akidah ahlakiah & Madrasah (Utdid) yang swasta di-Amin.	1. 2. HIKMAH TURRALWA - Lc. M. Ed.	
3	Selasa/29/01/2019	GULIATI	EFFEKTIVITAS DAN EFEKSIENSI DALAM MENEGUKKAN METODE KERJA UELAMPUK PADA MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH TERBUKA AL-KHAIRAT SIDOLE KEC. AMPILABO KAB. PANGAI MOUTONG	1. Drs. Panung, M. Pd. I. 2. Drs. H. Hamzah, M. Pa. I.	
4	Rabu/30/01/2019	MUKSIN	PEMBINAAN KARAKTER AGAMA PERIZ DIDIRI MELALUI PEMERCEGAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IMPRES 2 KEC. TINGGUNG SELATA KAB. Parigi Moutong	1. Dra. Fatmahan M. Pd. I. 2. Arifuddin M. Arif S. Ag. M. Ag.	
5	Kamis/31/01/2019	NASRUL	MILAI-MILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ADAT MESSAGE DI RILAU MARAWAT DESA SARAOE, kec. Sando kab. Postunggayu	1. Pr. Hanton M. Ag. 2. Jumri Hi Tabang Saestre S. Ag. M. Ag.	
6	Rabu/15/05/2019	FITI NUR RAHMA	Kontribusi Lembinga Pendidikan Islam non-Formal dalam mengembangkan Pendidikan Islam di masyarakat (studi organisasi) WIA & desa Sipayo kec. Sidoan kab. Parigi Moutong	1. Drs. SAGIE M. AMIRU M. Pd. I 2. KHAIRODDIN YUSUF, S. Pd., P. Pd.	
7	Senin 01/07/2019	FAZA	Model Keseluruhan Visi-misi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah Negeri (MAN) & PALU	1. Dr. ATMA, M. Pd 2. Dr. Juhani S. Ag., M. Ag	
8	Jumat/01/11/2019	Nur Afni	Penerapan dalam meneruskan jessifon ligo tersebut bagi pendidikan karakter di masa peper fo didik di SMA 10 I Bantaina kab. Postunggayu Prof- Sulsar.	1. Dr. H. Kamaruddin M. Ag 2. Jumri Hi. Tabang Saestre S. Ag. M. Ag.	
9	Senin/02/12/2019	NURAEANI	Pengaitan zikir jamar dan implementasinya dalam kegiatan Pesantren diidite di SD Paudatul Jannah Palu	1. DR. J. Adawiyah. S. Pd. I. 2. Saaluddin, S. Ag. M. Ag	
10	Senin/16/12/2019	RINA	Penerapan metode penelitian dalam mangabd hasil penelitian ber-Oor Reserch diidite di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan Palu Sigitri	1. Drs. H. Ahmad Asse. Pd. I 2. H. Ubadah, S. Ag. M. Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية قالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1095 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 13 Agustus 2020

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Rindiani
NIM : 16.1.01.0027
Tempat Tanggal Lahir : Timbong, 20 Juni 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Samudra 2
Judul Skripsi : KEDISIPLINAN MENGAJAR PENERIMA TUNJANGAN
SERTIFIKASI PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUL
DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) PALU
No. HP : 085231856265

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

20126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PERGURUAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
MADRASAH ALIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(MA DDI) PALU**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 12 Tlp (0451) 462508 HP. 085241207552 E-Mail : madrasahaliyah.ddipalu@gmail.com Palu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 161/D/MA-DDI/PL/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MA DDI) Palu, menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Rindiani
NIM : 16.1.01.0027
Semester : IX (Sembilan)


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Darud Da'wah Wai Irsyad (MA DDI) Palu, Sejak tanggal 13 Agustus 2020 – 13 September 2020 dengan judul penelitian :

“Kedisiplinan Mengajar Penerima Tunjangan Sertifikasi Pendidik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Palu”

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Palu, 13 September 2020.


Kepala Madrasah
Umar, S.Pd
NIP : 197004122005011005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Rindiani
NIM : 16.1.01.0027
Tempat/Tanggal Lahir : Timbong, 20 Juni 1998
Alamat : Jl. Samudra 2

2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Subiyanto
Pekerjaan : Tani
Ibu : Suhaini
Pekerjaan : URT

3. Pendidikan

SDN Inpres Popidolon Tahun 2010
MTs Al-Qamariyah Popidolon Tahun 2013
MA Al-Qamariyah Popidolon Tahun 2016
S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020

Palu, 14 Semtember 2020 M
26 Muharam 1442 H



Rindiani
NIM:161010027